

BAB I

PENDAHULUAN

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

A. Latar Belakang Masalah

Menjadi suatu hal yang mengkhawatirkan bagi perusahaan, jika maraknya berita terungkapnya kasus *fraud* pada media massa. Banyaknya kasus *fraud* yang terjadi dan terekspos menjadi fokus utama dan permasalahan pada perusahaan bahwa kasus *fraud* dapat terus terjadi. *Fraud* memiliki berbagai bentuk, seperti penyalahgunaan aset, penyuapan, penggelapan, kolusi, pemalsuan laporan keuangan, korupsi, dan lain-lain. Jenis kejahatan ini merupakan bahaya laten yang dapat mengancam perekonomian suatu perusahaan bahkan perekonomian negara. (Putri, Putri, 2020)

Fraud merupakan istilah dalam bahasa Inggris yang berarti kecurangan. Pada dasarnya, *fraud* adalah serangkaian ketidakberesan (*irregularities*) dan perbuatan melawan hukum (*illegal act*) yang dilakukan oleh individu di luar perusahaan atau di dalam perusahaan, untuk menguntungkan dan merugikan orang lain. Faktanya, kecurangan akan lebih sulit dideteksi dibanding dengan kekeliruan, hal ini karena pihak manajemen atau karyawan berusaha menyembunyikannya. (Mekari Jurnal, 2018)

Berdasarkan departemen penelitian dan pengaturan perbankan otoritas jasa keuangan, *fraud* adalah tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi Bank, nasabah, atau pihak lain, yang terjadi di lingkungan Bank dan/atau menggunakan sarana Bank sehingga mengakibatkan Bank, nasabah, atau pihak lain menderita kerugian dan/atau pelaku *fraud* memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung. Alasan terjadinya *fraud* dapat dikarenakan oleh tekanan, peluang, bakat, dan rasionalisasi atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI KKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI KKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



pembenaran. (Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan Otoritas Jasa Keuangan

2022 : 12)

Wistleblowing adalah tindakan pengungkapan informasi mengenai organisasi swasta atau publik dengan tujuan mengungkap permasalahan korupsi yang serius kepada publik (Dita,Dita, 2021). *Whistleblowers* atau orang yang membuat laporan sangat berperan penting dalam mengungkap perilaku tidak etis atau tindakan kecurangan yang dilakukan. Seorang *whistleblower* pun akan di jaga kerahasiaannya oleh perusahaan sehingga data diri seorang *whistleblower* tidak disebarkan identitasnya.

Whistleblowing System merupakan sistem pelaporan dugaan pelanggaran yang telah terjadi atau akan terjadi, serta penyalahgunaan wewenang yang melibatkan pegawai. *Whistleblowing System* ini memungkinkan pelapor untuk menyampaikan laporan dugaan tindak pidana korupsi dan penyalahgunaan wewenang sehingga dapat membantu organisasi menjadi lembaga yang bersih dan berintegritas. (Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan 2021 : 6)

Whistleblowing System yang efektif akan mendorong partisipasi masyarakat dan karyawan perusahaan untuk berbuat lebih banyak dalam mencegah terjadinya fraud dan korupsi dengan menyampaikannya ke pihak yang dapat menanganinya. Artinya, *whistleblowing system* mampu untuk mengurangi budaya “diam” menuju ke arah budaya “kejujuran dan keterbukaan”. Oleh karena itu tindakan *fraud* dapat di cegah dengan adanya *whistleblowing system*. (Ajeng, 2020)

Whistleblowing diberlakukan sebagai upaya perbaikan pengelolaan sumber daya manusia. Dalam tahapan realistik untuk langkah analisis SDM, langkah ke empat dimana sebagai perbaikan terus menerus : (Handayani, 2023)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(1) Tinjauan dan pembaruan strategi

Untuk mencerminkan perubahan dalam lingkungan organisasi dan bisnis, diperlukan pembaruan strategi SDM secara berkala.

(2) Membuat Perubahan

Hati – hati dalam membuat perubahan yang diperlukan dalam manajemen sumber daya manusia.

(3) Evaluasi Hasil

Terus memantau dan mengevaluasi hasil perubahan yang dilakukan, apakah terdapat peningkatan produktivitas, retensi atau kepuasan karyawan?

(4) Siklus Perbaikan Berkelanjutan

Proses berkesinambungan agar terus memperbaiki sesuai strategi perusahaan berdasarkan perubahan dalam organisasi dan lingkungan bisnis.

PT Semesta Angkasa Indoboga, yang dikenal dengan nama Sai Ramen.

Merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang jasa boga. Sai Ramen mulai berdiri pada 29 Agustus 2020 yang berkantor pusat di Tangerang, dan memulai cabang pertama yang berlokasi di Alam Sutera, Tangerang. Saat ini di tahun 2024 perusahaan melakukan ekspansi sehingga mempunyai 9 cabang dengan lokasi antara lain Tangerang, Bandung, Semarang, Bekasi dan DKI Jakarta. PT Semesta Angkasa Indoboga mempunyai struktur organisasi organik dimana karyawan tidak dapat dikekang, budaya organisasi dengan karyawan yang setia terhadap perusahaan.

Dengan berkembangnya perusahaan tentunya semakin banyak tantangan yang dihadapi khususnya dalam hal *fraud*/ tindak kecurangan. Dalam hal ini penting bagi perusahaan agar melakukan mitigasi resiko yang ada. Saat ini kasus *fraud* sulit dideteksi



dan masih kerap terjadi sehingga merugikan perusahaan. Salah satunya adalah penggelapan dana, yaitu kecurangan yang dilakukan dengan menyalahgunakan penerimaan uang untuk sementara waktu atau secara permanen. Hal ini dapat menghambat arus kas perusahaan, sehingga mengganggu aktivitas bisnis perusahaan.

Jika kecurangan dapat terjadi di mana saja karena tidak memandang bulu, setiap perusahaan tentunya harus memiliki tindakan untuk meminimalisir terjadinya kecurangan, seperti diterapkannya *whistleblowing system* pada perusahaan. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) menyatakan bahwa, *whistleblowing system* terbukti selaku alat yang mampu dalam mencegah dan mendeteksi terjadinya *fraud* pada perusahaan.

ACFE (2022) atau *Association of Certified Fraud Examiners* membagi *fraud* dalam tiga jenis berdasarkan perbuatan yaitu pertama penyalahgunaan aset, kedua korupsi, dan yang ketiga ialah kecurangan pelaporan keuangan. PT Semesta Angkasa Indoboga memiliki data dimana besarnya perkiraan kerugian yang dialami karena adanya tindakan *fraud* atau kecurangan yang dilakukan karyawan perusahaan, dapat dilihat pada grafik berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Grafik 1.1

Data Perusahaan

Grafik Kerugian Akibat Tindakan Fraud PT Semesta Angkasa Indoboga



Sumber : Data Perusahaan 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik perusahaan, dalam hal ini PT Semesta Angkasa Indoboga belum menerapkan *whistleblowing system*. Seperti yang dilampirkan grafik diatas bahwa menunjukkan perkiraan kerugian akibat fraud yang dialami PT Semesta Angkasa Indoboga memperlihatkan bahwa dalam bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2022 perusahaan mengalami *fraud* sebesar Rp 18.000.000. Pada September sampai dengan Oktober 2022 merupakan nominal fraud terbesar yaitu Rp 21.500.000. Bulan Januari sampai dengan bulan Agustus 2023, terdapat fraud sebesar Rp 985.000.

Data diatas merupakan tindakan kecurangan yang dilakukan karyawan perusahaan PT Semesta Angkasa Indoboga khususnya pada bagian operasional, hal ini mengarah kepada penyalahgunaan kekuasaan salah satunya yang terjadi pada September sampai dengan Oktober 2022 seorang *Manager Operational* memanipulasi data *reimbursement* pembelian barang-barang operasional dengan jumlah reimbursement lebih besar dari pembelian barang aslinya, sehingga perusahaan memperkirakan



mengalami kerugian total mencapai Rp 21.500.000. PT Semesta Angkasa Indoboga mengambil tindakan langsung kepada pelaku yaitu *Manager Operational* dengan memutus hubungan kerja dan perjanjian pelaku mengganti sebesar perkiraan kerugian perusahaan dengan pengawasan kepolisian.

Dengan bukti ditemukan adanya beberapa karyawan yang bekerja sama dalam melakukan *fraud*/ tindak kecurangan, dan terdapat karyawan lainnya takut untuk melaporkan *fraud* yang dilakukan rekan kerjanya. Salah satu alasan inilah yang menyebabkan karyawan menjadi enggan untuk melaporkan kecurangan yang dilakukan rekan kerjanya. Karena tidak adanya *whistleblowing system* dan kurangnya pengawasan tanpa adanya laporan.

Karyawan tersebut tentu tidak menginginkan rekannya sendiri mendapatkan sanksi dari perusahaan, walaupun ia melakukan kecurangan. Perilaku ini yang menjadikan karyawan tersebut menghiraukan nilai-nilai etisnya, dan membiarkan kecurangan tersebut tetap terjadi. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan *Whistleblowing System* Untuk Pencegahan Fraud Karyawan Perusahaan pada PT Semesta Angkasa Indoboga.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Mendeteksi tindakan *fraud* yang terjadi di PT Semesta Angkasa Indoboga
2. Pencegahan perusahaan pada tindakan *fraud* di PT Semesta Angkasa Indoboga.
3. Penerapan *whistleblowing system* di PT Semesta Angkasa Indoboga.



C. Batasan Masalah

Berdasarkan analisis permasalahan di atas, untuk memperoleh hasil yang terfokus dan menghindari Salah tafsir atas temuan, peneliti membatasi diri pada faktor yang mendorong perilaku etis dan pencegahan fraud yaitu pandangan karyawan terhadap *whistleblowing system*. Hal ini dikarenakan *whistleblowing system* merupakan sistem yang memfasilitasi karyawan untuk melaporkan tindakan *fraud*, yang artinya seorang karyawan ingin tempat kerjanya bebas dari tindakan *fraud*. Sistem ini memungkinkan rekan kerja menjadi saling memantau atau mengawasi, sehingga karyawan harus patuh dengan kode perilaku perusahaan, yang dapat diartikan karyawan juga harus berperilaku etis. Karyawan yang berperilaku etis tidak akan melanggar kode perilaku perusahaan, sehingga karyawan menjadi enggan untuk melakukan tindakan *fraud* pada perusahaan tempatnya bekerja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, sebagai berikut:

1. Bagaimana mempercepat proses mendeteksi tindakan kecurangan atau *fraud* PT Semesta Angkasa Indoboga?
2. Bagaimana cara menerapkan *whistleblowing system* pada PT Semesta Angkasa Indoboga?
3. Apa kekurangan dan kendala pada pelaksanaan *whistleblowing system* pada PT Semesta Angkasa Indoboga?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mempercepat proses deteksi cara mendeteksi tindakan kecurangan atau *fraud* PT Semesta Angkasa Indoboga
2. Pencegahan terkait tindakan *fraud* PT Semesta Angkasa Indoboga.
3. Menerapkan *whistleblowing system* pada PT Semesta Angkasa Indoboga.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis sebagai berikut;

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat mempercepat proses deteksi tindakan *fraud* yang terjadi pada PT Semesta Angkasa Indoboga. Sekaligus saran bagi PT Semesta Angkasa Indoboga sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan *whistleblowing system* terhadap pencegahan *fraud*.

2. Bagi Pembaca/ Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca mengenai *whistleblowing system*, sebagai upaya untuk mempercepat deteksi tindakan *fraud* dan membangun perusahaan yang sehat.



3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang berguna untuk peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan serta melanjutkan penelitian tentang *whistleblowing system* dari masa ke masa yang akan datang.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.